

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan belum menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Kualitas pendidikan pun masih relatif rendah. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, dan tawuran oleh pelajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Gilang (2016, hlm. 2) dalam penelitiannya mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada sekolah lingkungan militer (studi kasus di SMA Angkasa Landasan Udara Sulaiman Kabupaten Bandung), menyimpulkan bahwa penelitian ini berangkat dari semakin lunturnya watak dan karakter positif pada peserta didik tingkat SMA yang mengakibatkan terjadinya degradasi moral. Pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah sebagai sebuah identitas dengan nilai-nilai karakter bangsa di dalamnya semakin sulit ditemukan karena minimnya contoh sekolah yang dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui elaborasi pada kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta habituasi dalam kegiatan keseharian di sekolah. Minimnya contoh pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah semakin tidak menyentuh peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laela (2014, hlm. 3) mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournaments*) pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, menyimpulkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan selama ini pembelajaran IPS belum mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran masih bersifat teacher centered, tidak menggali pengetahuan siswa, sehingga pembelajaran tidak membuat siswa aktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games*

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

***PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA
PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tournaments) pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Terdapat pula penelitian, yang dilakukan oleh Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin tentang *The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Students' Character Formation*, menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model buku pendidikan kewarganegaraan berdasarkan pendidikan nilai-nilai hidup untuk mendorong perkembangan karakter siswa SMP.

Dari permasalahan diatas, perlu adanya penerapan pendidikan karakter yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti dapat lebih dievaluasi kembali di jenjang dan tempat yang berbeda dan menghubungkan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam hal ini penanam pendidikan karakter yang peneliti lihat hanya empat aspek saja, yaitu sifat jujur, disiplin, toleransi dan bertanggung jawab. Sementara, untuk keterampilan sosialnya hanya mengambil keterampilan memecahkan masalah sosial saja.

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter yang ada dalam diri siswa dan mampu memecahkan permasalahan yang ada di dalam kehidupannya. Bila tidak dilakukan kajian yang mendalam, penerapan tersebut dilupakan atau tidak dipahami oleh generasi yang akan datang, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan. Berkaitan dengan temuan diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus upaya perbaikan kondisi latar belakang masalah seperti di atas yaitu rendahnya pendidikan karakter siswa, maka peneliti mengintegrasikan penelitian yang berjudul: “Penerapan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. : Studi Kasus Pada Peserta Didik di SMPN 2 Plered”

Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Ia tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Ia tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah/kuliah, tetapi juga mampu

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pendidikan karakter itu sebenarnya bukan merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan awal kemerdekaan, masa orde baru, masa orde lama, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1964 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya kepada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal (Gunawan, 2012, hlm. 3).

Sumber daya manusia yang berkarakter sebagaimana diungkapkan di atas dapat dicapai melalui pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, dan jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Salah satu jiwa *entrepreneurship* yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah karakter yang bersumber dari budaya bangsa.

Pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Kerangka pengembangan karakter dan budaya bangsa melalui pembelajaran di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Sebagai agen perubahan, pendidik diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakup dalam kehidupan kepada peserta didiknya. Di samping itu, karakter tersebut juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Tim Penyusun, 2008, hlm. 682). Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan (Hasan, 2010, hlm. 6). Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005, hlm. 7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011, hlm. 42-43).

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (Kemdiknas, 2010, hlm. 9).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011, hlm. 18).

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karena itu, dalam perspektif pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai (Kesuma, dkk., 2011, hlm. 2). Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter harus dimulai dari pendidik itu sendiri. Namun demikian, pada saat ini banyak ditemukan karakter negatif yang justru berasal dari pendidik itu sendiri.

Menyikapi hal ini, banyak pihak, terutama kalangan pendidikan menyampaikan pentingnya diterapkan pendidikan karakter sebagai

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

solusinya. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai moral yang baik pada diri siswa. Sebab pada saatnya nanti, siswa akan terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupannya di keluarga dan masyarakat. Mempertimbangkan hal tersebut, menarik untuk dikaji bagaimana konsep, strategi, dan metode negara-negara di dunia melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan watak positif generasi muda mereka. Diantara hal yang menarik dari kajian semacam ini adalah ditemukannya keunikan dan ragam persoalan karakter dan solusi yang dilakukan oleh negara-negara tersebut. Hal-hal semacam ini dapat memunculkan wawasan baru yang mungkin dapat digunakan mengaktifkan pelaksanaan pendidikan karakter, terutama di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Rumusan masalah meliputi :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered?
2. Bagaimana cara dan proses penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter terhadap keterampilan sosial siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter terhadap keterampilan sosial siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi, gambaran dan pengetahuan yang akurat tentang penggunaan pendekatan isu-isu kontroversial untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sosial dalam pembelajaran IPS, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Menganalisa langkah-langkah mengenai penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered
3. Menganalisa hasil penerapan pendidikan karakter terhadap keterampilan siswa memecahkan masalah sosial dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered
4. Menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter terhadap keterampilan sosial siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered

D. Manfaat Penelitian

Penelitian harus menghasilkan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Berikut ini dikemukakan manfaat dari hasil penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi penulis, guru dan siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan IPS tentang penanaman pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sosial dalam pembelajaran IPS di SMP

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, guru dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial di lingkungan sekitarnya.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sosial di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan masyarakat, serta dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran melalui penanaman pendidikan karakter.

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu